

**ANALISIS USAHATANI KAKAO ORGANIK STUDI KASUS KELOMPOK TANI
SIDO DADI DUSUN GUMAWANG DESA PUTAT KECAMATAN PATUK
KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**ANALYSIS OF ORGANIC COCOA FARMING CASE STUDY SIDO DADI FARMER
GROUP GUMAWANG, PUTAT, PATUK DISTRICT GUNUNGKIDUL REGENCY
SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA**

Selvina Helmalia Arista Adi¹, ¹Nurlina Harli²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the income of organic cocoa farming in the Sidodadi farmer group. The research was conducted at the "Sidodadi" Organic Cocoa Farmers Group, Gumawang, Putat, Patuk District, Gunung Kidul. Data collection was carried out during April 2023. Data sources are in the form of primary data and secondary data. Primary data were obtained from observations and also asked questions using a questionnaire to the respondents. Respondents in this study were all members of the "Sidodadi" organic cocoa farmer group, totaling 30 people. Secondary data were obtained from literature studies sourced from journals, scientific books, and publication data from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data analysis technique is farming analysis. The stages of analysis are carried out by calculating production costs, revenue costs, and income costs. Based on the results of the study, it is known that the income of the "Sidodadi" organic cocoa farmer group is IDR 37,813,626.43.

Keywords: Cocoa Farmers Group, Farming Analysis, Organic Cocoa,

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao organik di kelompok tani sidodadi. Penelitian dilakukan di Kelompok tani Kakao Organik "Sidodadi" deusun Gumawang, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul. Pengambilan data dilakukan selama bulan April 2023. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan juga memberikan pertanyaan menggunakan alat bantu kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani kakao organik "Sidodadi" yang berjumlah 30 orang. Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang bersumber dari jurnal, buku ilmiah, maupun data publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yaitu dengan analisis usahatani. Tahapan analisis dilakukan dengan langkah-langkah menghitung biaya produksi, biaya penerimaan dan biaya pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa besar pendapatan kelompok tani kakao organik "Sidodadi" adalah Rp 37.813.626,43.

Kata kunci: Kakao Organik, Kelompok Tani, Usahatani.

¹ Correspondence author: Nurlina Harli. Email: nurlinaharli@unu-jogja.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan termasuk salah satu negara agraris, negara yang penduduknya mayoritas pekerjaannya disektor pertanian. Pertanian di Indonesia juga merupakan sebagai perekonomian nasional dan devisa negara. Perekonomian Indonesia berjalan salah satunya dari sektor pertaniannya. Pertanian di Indonesia terdiri dari tanaman pangan, hortikultura dan kehutanan. Seiring berkembang zaman ini dengan bertumbuhnya penduduk terus meningkat, permasalahan akan kebutuhan pangan menjadi masalah utama dengan ditambahnya pola konsumsi meningkat potensi pertumbuhan pangan khususnya dibidang pertanian meningkat dengan cara alternatif yang sangat memungkinkan adalah terwujudnya ketahanan pangan nasional meningkat (Haloho, n.d.).

Produksi kakao Indonesia merupakan salah satu produksi yang cukup baik dengan adanya pengelolaan perkebunan dengan lahan yang luas maupun yang sempit yang dikelola oleh para petani. Dengan banyaknya keluarga petani dengan nilai 1,6 juta keluarga yang berpenghasilan utama dalam masyarakat tersebut (Agribisnis, 2020). Komoditas kakao termasuk peran yang cukup penting bagi perekonomian nasional, dengan tanaman kakao ini atau yang disebut sebagai bahan baku coklat sangat di sorot dari negara lain untuk diproduksi sebagai makanan yang disebut dengan coklat. Tanaman kakao ini tidak termasuk jenis tanaman asli dari Indonesia akan tetapi tanaman ini berasal dari Spanyol. Seiring berjalannya waktu Indonesia membudidayakan tanaman kakao tersebut dan menjadi salah satu pran dalam perekonomian nasional.

Menurut (Nurlina H et al., 2018) pengembangan kakao diprioritaskan pada sub-sistem budidaya tanaman kakao. Pengembangan yang dimaksud adalah melakukan peremajaan/rehabilitasi tanaman tua dengan menggunakan bahan tanaman

unggul untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil (Harli et al., 2018). Potensi pengembangan kakao di Indonesia dikelola sebagian besar dari perkebunan rakyat dengan lahan milik sendiri adapun lahan dari pemerintah hanya sedikit. Komoditas kakao ini sangat banyak memiliki potensi yang banyak dalam hal usahatani di daerah Indonesia seperti daerah Sulawesi, Sumatra, Jawa dan lain sebagainya.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah yang memiliki beberapa kabupaten yang perkebunannya berkomoditas kakao seperti kabupaten Kulonprogo dan kabupaten Gunungkidul. Di kedua kabupaten tersebut termasuk komoditas kakao unggul yang di kelola oleh para petani. Akan tetapi komoditas kakao yang berpotensi organik dan kualitasnya baik hanya di Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul ini memiliki beberapa kecamatan yang berkomoditas kakao di antaranya di Kecamatan Patuk, Dusun Gumawang, Desa Putat, dengan usahatannya berjalan dengan baik. Oleh karena itu kelompok tani Sidodadi termasuk usahatani yang berjalan dengan baik meskipun masih banyak yang harus diperbaiki dari segi pembiayaannya. Peneliti di sini ingin mengetahui secara langsung dengan usahatannya dengan pembiayaan yang ada seperti biaya tetap, variabel penerimaan, pendapatan dan lain sebagainya, dengan itu peneliti juga bertujuan ingin mengetahui pembiayaan usahatani di kelompok tani tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau suatu organisasi yang mengambil data secara langsung, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai informasi melalui buku, jurnal artikel dan lain sebagainya (Hal et al., 2021). Peneliti menggunakan jenis data

yaitu jenis data kuantitatif (Creswell, 2012). Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung yang berbentuk angka, seperti halnya menghitung biaya tetap, biaya variabel, pendapatan yang diperoleh dari data primer.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa metode yaitu metode pengumpulan data menggunakan hasil wawancara, observasi tempat penelitian, kuisioner dan studi dokumentasi (Pertanian, 2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu mengadakan tanya jawab antara petani dan peneliti dengan menggunakan alur kuisioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara berlangsung menemui sekelompok tani ketika sedang diadakan rapat rutin khusus para petani yang berlokasi di tempat penelitian tersebut. Metode pengambilan data dengan cara observasi yaitu salah satu aktifitas suatu proses objek untuk memperoleh data dan informasi yang nyata atau secara langsung. Metode pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi yaitu menganalisis dokumen-dokumen yang berupa gambar, tulisan maupun bentuk lainnya yang dapat menjadi sumber data yang baik. Peneliti menggunakan metode analisis biaya produksi, analisis penerimaan dan analisis pendapatan usahatani, berikut ini penjelasan dari metode analisis data sebagai berikut :

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang memiliki perbedaan dengan satu tujuan yang dapat mempermudah suatu usahatani. Biaya produksi ini dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan suatu biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi besar kecilnya produksi seperti halnya sewa lahan, pajak lahan, penyusutan alat pertanian dan lain sebagainya. Adapun biaya variabel merupakan biaya yang dapat mempengaruhi besar kecilnya produksi seperti halnya biaya yang sekali pakai atau memiliki jarak

beberapa kali produksi (bahan, pupuk). dan biaya tenaga kerja untuk upah para petani (Gupito & Waluyati, 2014). Berikut rumus perhitungan biaya produksi usahatani :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

TC : Biaya total (total cost)

FC : Biaya tetap (fixed cost)

VC : Biaya variabel (variabel cost)

Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu hasil perhitungan dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Berikut ini rumus perhitungan penerimaan :

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan (Total revenue)

Q : jumlah produk (Quantitas)

P : harga jual (Price)

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan suatu hasil perolehan dan suatu produksi yang diolah oleh petani. Dalam usahatani ini tidak hanya diperoleh dari hasil produksi saja tetapi juga dari semua biaya yang dikeluarkan selama produksi (Suratijah, K. 2020). Berikut ini salah satu rumus perhitungan pendapatan usahatani :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

I : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : biaya total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada usahatani kakao organik di kelompok tani Sidodadi :

1. Analisis biaya produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan pada kelompok tani sidodadi dalam satu bulan yang terdiri dari dua kali panen yaitu sebesar Rp. 162.573,57

Tabel 1. Analisis Rata-rata Usahatani kakao organik

No	Jenis Biaya	Unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Biaya Tetap			
	Pajak lahan	1 tahun	66458,33	66458,33
	Penyusuan alat	1 bulan	96115,24	96115,24
	Total biaya tetap			162573,57
2	Biaya Variabel			
	Beras jagung	1 kg	7.000	7.000
	RagiAgens	100gram	15.000	15.000
	peneendalian hayati			
	Alkohol	100 ml	7.000	7.000
	Spritus	1liter	18.000	18.000
	Kantung plastik HD	1 pcs	8.000	8.000
	tahan panas			
	Kapas	1 pcs	20.000	20.000
	Tissue	1 pcs	10.000	10.000
	Air kelapa	1 liter	13.000	13.000
	Gula pasir	100 gram	1.300	1.300
	Starter APH jenis jamur	100 gram	7.500	7.500
	Trichoderma			
	sp,Beauveria Bassiana			
	Air	200 ml	500	500
	Bonggol pisang	1 kg	12.000	12.000
	Gula merah	200 gram	3.000	3.000
	Gilingan jagung	1 kg	5.000	5.000
	(bekatul,beras,dll)			
	Kantong plastik	1 pcs	4.000	4.000
	Isolat jamur APH	100 gam		7.500
	(trichoderma sp)			
	Bio petra	100ml	35.000	35.000
	Petro bio	1 liter	15.000	15.000
	Spidol tahan air	1 pcs	5.000	5.000
	Plastisin	1 pcs	5.000	5.000
	Tenaga Kerja	3 orang	75.000	2.700.000
	Total biaya variabel			198.800
Total	Biaya	(total	cost)
3.061.373,57				

Sumber: Data primer diolah (2023)

Usahatani kakao organik yang dilakukan pada kelompok tani Sidodadi di Dusun Gumawang, Desa Putat, kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, yang tidak menggunakan bahan kimia tetapi menggunakan pupuk organik. Jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk kompos

(Fatoni & Bahri, 2020). Pupuk organik yang digunakan oleh kelompok tani tersebut terdiri dari pupuk kandang yang diperoleh oleh limbah ternak sapi, pupuk alami (daun jatuh yang teruai dengan tanah) dan pupuk cair. Penggunaan pupuk

organik di kelompok tani tersebut dapat meningkatkan hasil kakao yang berkualitas.

2. Analisis penerimaan

Penerimaan yang diperoleh oleh kelompok tani Sidodadi yaitu dari jumlah produksi

dikalikan dengan harga jual. Jumlah produksi kakao di kelompok tani Sidodadi yaitu sebesar 4.020 kg dan harga jual kakao sebesar Rp. 10.000/kg.

Tabel.2 Analisis Penerimaan Usahatani Kakao Organik

Jenis Produk	Jumlah (kg)	Harga jual (Rp/kg)	Total (Rp)
Kakao	4020	10.000	40.200.000
Total Penerimaan			40.200.000

Sumber: Data primer diolah (2023)

3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan yang diperoleh kelompok tani Sidodadi berjumlah sebesar Rp 37.138.626,43. Pendapatan terdiri atas perhitungan total penerimaan dikurangi

dengan total biaya (tetap dan variabel) dan dikurangi biaya tenaga kerja dalam waktu satu bulan yaitu dua kali panen kakao (Yunia Rahayuningsih, 2021).

Tabel.3 Analisis Pendapatan

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Biaya Produksi	3.061.373,57
Total Penerimaan	40.200.000
Pendapatan	37.138.626,43

Sumber: Data primer diolah (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian analisis usahatani kakao organik yang dilakukan oleh kelompok tani sidodadi di Dusun Gumawang, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa :

1 . Nilai rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh kelompok tani sidodadi satu bulan dengan dua kali panen yaitu sebesar Rp. 162.573,57 dengan rincian biaya tetap sedangkan dengan rincian biaya variabel yaitu sebesar Rp. 2.898.800.

2 . Nilai rata-rata penerimaan kelompok tani sidodadi sebesar Rp. 40.200.000 dengan jumlah produksi sebesar 4.020kg dan dengan harga jual sebesar Rp. 10.000.

3 . Nilai rata-rata pendapatan kelompok tani sidodadi di Dusun Gumawang, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten

Gunungkidul sebesar Rp. 37.138.626,43 dalam satu bulan dua kali panen dalam tiap dua minggu.

Hasil penelitian ini tidak selalu menjadi patukan pada pembiayaan pada usahatani kakao organik, akan tetapi menjadikan usahatani keberhasilan di masa yang akan datang. Pada hasil penelitian ini dilihat dari segi perhitungan biaya tetap, variabel, penerimaan dan pendapatan dikatakan seimbang dengan adanya satu kelompok tani yang beranggotakan 30 petani. Usahatani pada kelompok tani sidodadi di harapkan kedepannya meningkatkan nilai pendapatan sehingga dapat mensejahterakan anggota kelompok dan wilayah setempat.

Saran

Bagi kelompok tani Sidodadi, dari segi usahatani kelompok ini agar lebih konsisten lagi dalam hal pembiayaan dan dalam kelompok diadakannya dengan penanggungjawaban pembukuan biaya yang

tetap tanpa adanya perubahan, agar nilai pendapatan setiap tahunnya mendapatkan perubahan yang baik dan dapat mensejahterakan anggota kelompok tani dan masyarakat sekitar. Bagi pemerintah, agar segera melengkapi data kelompok tani secara detail dan valid sesuai yang ada di kelompok tani tersebut dan dapat menerima masukan dan saran dari anggota kelompok tani dan masyarakat sekitar.

Kabupaten Serang, Provinsi Banten.
Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 5(1), 47–56.

DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis, P. (2020). *DI TAMAN TEKNOLOGI PERTANIAN NGLANGGERAN*. 3(September), 7–15.
- Creswell, J.W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatoni, K., & Bahri, S. dan S. (2020). Pertumbuhan tanaman porang. *Jurnal Pertanian*, 1(1)file:/, 20–31.
- Gupito, R. W., & Waluyati, L. R. (2014). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN Analysis of Factors Affecting Sorghum Farming Income In Gunungkidul Regency*. 24(1).
- Hal, M., Agribisnis, P., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (2021). *Exact Papers in Compilation*. 3(2).
- Haloho, J. D. (n.d.). *DIVERSIFIKASI PANGAN DI KALIMANTAN BARAT. Baharsyah 1994*, 775–786.
- Harli, N., Irham, I., & Jamhari, J. (2018). The Importance of Agribusiness Five Sub-System in The Cocoa Development in West Sulawesi. *Habitat*, 29(2), 84–91. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.2.10>
- Pertanian, J. E. (2023). *1* 1* , 2. 7*, 615–622.
- Yunia Rahayuningsih, S. I. (2021). Analisis Usahatani Porang (*Amorphophalus muelleri*) Di Kecamatan Mancak,